

Sosialisasi Gizi Sehat Dengan Inovasi Puding Solor (Susu Daun Kelor) Untuk Mengatasi Stunting di Desa Waluya

**Hilda¹, Muhammad Rizky Mulia Hidayat², Putri Khairunisa³, Siti Syifa Nurlaila⁴, Fajar
Ichsan Kusuma⁵, Susanti Ainul Fitri⁶**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hildasdy@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mrizkymh07@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putrinisa245@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ssyifanurlaila@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fajarichsan5@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Susantiainulfitri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kebon Kapas merupakan salah satu lokasi di Desa Waluya yang mengalami permasalahan gizi, khususnya terkait dengan kasus stunting pada balita. Program kerja sosialisasi gizi sehat dengan inovasi puding Solor (Susu Daun Kelor) dilaksanakan sebagai hasil diskusi antara mahasiswa KKN dan warga Desa Waluya, yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang sebagai upaya untuk mengatasi stunting. Metode yang digunakan dalam program ini adalah observasi dan partisipasi aktif masyarakat, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam mengamati kondisi gizi anak-anak serta memberikan sosialisasi mengenai manfaat daun kelor sebagai sumber gizi yang tinggi. Inovasi pembuatan puding Solor diperkenalkan sebagai alternatif makanan bergizi yang mudah diolah dan disukai anak-anak. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi sehat dan memperkenalkan produk pangan lokal yang bermanfaat dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Sosialisasi Gizi, Inovasi Pangan, Stunting, Puding Solor

Abstract

Kebon Kapas is one of the locations in Waluya Village that experiences nutritional problems, especially related to stunting cases in toddlers. The healthy nutrition socialization work program with the innovation of Solor pudding (Moringa Leaf Milk) was carried out as a result of discussions between KKN students and residents of Waluya Village, which aims to provide education about the importance of fulfilling balanced nutrition as an effort to overcome stunting. The method used in this program is observation and active community participation, where students are directly involved in

observing the nutritional conditions of children and providing socialization about the benefits of moringa leaves as a source of high nutrition. The innovation of making Solor pudding was introduced as an alternative nutritious food that is easy to process and liked by children. This activity succeeded in increasing community knowledge about healthy nutrition and introducing local food products that are useful in stunting prevention efforts.

Keywords: *Nutrition Socialization, Food Innovation, Stunting, Solor Pudding*

A. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia. Upaya pembangunan kesehatan harus dimulai sejak masa kehamilan dan terus berlanjut hingga usia lanjut untuk memastikan kehidupan yang panjang dan sehat. Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan kesehatan dapat dilihat dari status gizi anak balita, karena kekurangan gizi seringkali terkait dengan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan. Selain itu, kekurangan gizi pada anak dapat meningkatkan risiko kematian, menghambat perkembangan kognitif, dan mempengaruhi kondisi kesehatan pada masa remaja dan dewasa.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badan menurut umurnya lebih rendah dari standar nasional yang berlaku. Standar dimaksud terdapat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan beberapa dokumen lainnya.¹

Penurunan stunting perlu dilakukan sedini mungkin karena dampaknya yang signifikan dan jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak. Stunting yang tidak ditangani dengan baik dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Tanpa intervensi yang tepat, anak-anak yang mengalami stunting mungkin menghadapi keterlambatan dalam perkembangan motorik dan kognitif, yang dapat berdampak pada kemampuan belajar dan prestasi akademis mereka kedepannya.

Salah satu bahan pangan yang memiliki potensi besar dalam memperbaiki status gizi adalah daun kelor (*Moringa oleifera*). Pohon Kelor adalah salah satu tanaman yang paling luar biasa yang pernah ditemukan. Hal ini mungkin terdengar sensasional, namun faktanya memang Kelor terbukti secara ilmiah merupakan sumber

¹ Prasanti Adriani et al., *Stunting Pada Anak*, PT Global Eksekutif Teknologi, vol. 124, 2022.

gizi berkhasiat obat yang kandungannya diluar kebiasaan kandungan tanaman pada umumnya. Sehingga Kelor diyakini memiliki potensi untuk mengakhiri kekurangan gizi, kelaparan, serta mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit di seluruh dunia. Kelor benar-benar tanaman ajaib, dan karunia Tuhan sebagai sumber bergizi dan obat penyembuhan bagi umat manusia.² Namun, meskipun manfaatnya telah dikenal luas, konsumsi daun kelor di kalangan masyarakat masih tergolong rendah karena kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan yang menarik dan sesuai dengan selera anak-anak.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, program sosialisasi gizi sehat dengan inovasi puding Sulor (Susu Daun Kelor) diperkenalkan sebagai salah satu solusi. Puding Sulor merupakan makanan berbasis daun kelor yang diolah menjadi hidangan manis yang disukai anak-anak, sekaligus memberikan manfaat gizi tinggi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang sebagai langkah preventif terhadap stunting, serta memperkenalkan daun kelor sebagai bahan pangan lokal yang mudah diolah dan dikonsumsi.

Melalui program ini, masyarakat, khususnya ibu-ibu, diberikan edukasi mengenai pentingnya gizi sehat untuk anak-anak serta diajarkan cara mengolah daun kelor menjadi puding yang mudah dibuat di rumah. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi, tetapi juga memberikan solusi praktis dan aplikatif dalam mengatasi stunting melalui produk pangan lokal yang terjangkau dan kaya nutrisi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada penelitian ini yaitu berbasis pemberdayaan masyarakat, dikenal sebagai Sisdamas, yang diusung oleh Tim LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam KKN sisdamas, masyarakat diberikan peran yang lebih aktif dalam proses transformasi sosial, masyarakat tidak hanya menjadi penerima solusi, tetapi juga menjadi subjek utama/agen/pelaku yang terlibat langsung dalam menyelesaikan permasalahan. Model ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi lokal yang ada.³ Dalam metode ini berdasarkan ketentuan LP2M proses sisdamas dilakukan dengan 4 siklus yaitu: (1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial; (2) Pemetaan dan Pengorganisasian Masyarakat; (3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program dan (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

² A Dudi Krisnadi, "Edisi Revisi Maret 2015," *Kelor Super Nutrisi*, 2015.

³ Ramdhani Wahyu Sururie, Rohmanur Aziz, Muttaqin, Wisnu Uriawan, Zulqiah, Yadi Mardiansyah, Fridayanti, "Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan," 2019, <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31817>.



Gambar 1. Siklus Kuliah Kerja Nyata Berbasis Sisdamas Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS)

Pada siklus ke-1 yaitu tahapan awal pada siklus KKN mencakup sosialisasi awal, rembug warga dan Refleksi sosial yang dilaksanakan pada minggu pertama pengabdian, yang dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat. Pada tahap ini kelompok 234 KKN Sisdamas terjun langsung dan beradaptasi di masyarakat serta membangun hubungan baik dengan masyarakat, mengidentifikasi ragam permasalahan serta akar penyebab yang terjadi di masyarakat juga potensi yang dapat diangkat menjadi kegiatan yang bermanfaat sehingga kegiatan tersebut yang dapat menghasilkan jejak positif pada masyarakat. Tahap 1 ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus di Saung Balaka, Kampung Kebon Kapas, Desa Waluya, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung.

Siklus ke-2 yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi geografis, klasifikasi tingkat kesejahteraan para warganya, akses yang digunakan masyarakat setempat, mengetahui potensi sumber daya manusia, alam, dan ekonomi, dan mengetahui masalah juga kebutuhan di bidang keagamaan, sosial. Siklus ke-dua ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024 sampai dengan 4 Agustus 2024. Pada tahap ini menghasilkan data-data yang mendukung keberjalanan program yang dikerjakan, terkhusus pada program permasalahan stunting.

Setelah melakukan refleksi sosial serta mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di kampung Kebon Kapas, terutama RW 10, Desa Waluya, mahasiswa KKN Reguler Sisdamas melakukan siklus yang ke-tiga yaitu perencanaan program dengan bantuan dari tokoh-tokoh masyarakat setempat. Program yang diajukan salah satunya ialah sosialisasi gizi sehat dengan inovasi puding sulor (susu daun kelor) untuk mengatasi stunting di Desa Waluya.

Siklus yang terakhir yaitu pelaksanaan program dimana mahasiswa KKN melakukan semua program untuk masyarakat yang bermanfaat. Salah satunya memberikan sosialisasi kepada orang tua murid KOBER Al-Ihsan mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam upaya pencegahan stunting, dan memberikan informasi mengenai pembuatan cemilan sehat yang kaya akan nutrisi seperti puding susu daun kelor (Sulor). Siklus keempat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024, di aula KOBER Al-Ihsan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi melalui program KKN Sisdamas tentang gizi sehat melalui pembuatan sulor yang dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2024 di KOBER Al-Ihsan kampung Kebon Kapas, Desa Waluya. Kegiatan ini dilakukan tujuan adalah untuk memberikan pemahaman kepada orang tua murid tentang pentingnya gizi sehat dalam mencegah stunting serta memperkenalkan pembuatan puding daun kelor sebagai cemilan sehat.

1. Persiapan kegiatan, mahasiswa KKN menyiapkan materi sosialisasi gizi dan bahan-bahan untuk pembuatan puding sulor, seperti bubuk agar-agar, susu bubuk, daun kelor bubuk, gula, dan air. Alat-alat seperti kompor, panci, wadah, dan cup juga dipersiapkan sebelumnya.
2. Sosialisasi Gizi Sehat, kegiatan dimulai pukul 09.00 dengan penyampaian materi tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak, khususnya dalam upaya mencegah stunting. Kemudian menjelaskan mengenai kandungan gizi yang dibutuhkan anak, serta bahasa konsumsi makanan cepat saji. selain itu, dijelaskan juga peran penting Posyandu dalam memantau kesehatan dan tumbuh kembang anak.
3. Pembuatan Puding Daun Kelor, setelah sosialisasi dilanjutkan dengan praktik pembuatan daun kelor. Mahasiswa memperkenalkan bahan-bahan yang akan digunakan dan para peserta diajak untuk mempraktikkan proses pembuatan bersama. Sesi pembuatan puding berlangsung dengan interaksi aktif antara mahasiswa KKN dan para peserta. Orang tua murid tidak hanya memperhatikan, tetapi juga terlibat langsung dalam mencampuri bahan dan menuangkan puding ke dalam cetakan. Anak-anak juga turut serta dalam proses tersebut, yang memberikan mereka pengalaman berharga mengenai cara membuat cemilan sehat.
4. Penutupan dan Pembagian Puding, setelah selesai mahasiswa KKN memberikan puding kepada seluruh peserta yang hadir.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi gizi sehat dan pembuatan puding susu daun kelor (Sulor) dilaksanakan di KOBER Al-Ihsan, Desa Waluya, Kec Cicalengka oleh mahasiswa KKN. Kegiatan ini berlangsung selama dua jam dengan dihadiri oleh Ibu-Ibu beserta anak-

anak-anak. Kegiatan Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya gizi yang tepat untuk mengatasi stunting pada anak-anak serta memberikan informasi mengenai cara pembuatan puding susu daun kelor (Sulor) sebagai camilan sehat yang kaya akan nutrisi.



Gambar 1. Sosialisasi gizi sehat dengan orangtua murid KOBAR AL-Ihsan

Sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi mengenai gizi sehat oleh mahasiswa KKN. Materi sosialisasi menekankan pada pentingnya pemenuhan gizi seimbang dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam upaya mengatasi stunting. Mahasiswa menjelaskan gizi seimbang terdiri dari asupan karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan air yang mencukupi, serta menghindari konsumsi makanan cepat saji yang tinggi akan lemak jenuh dan zat yang berbahaya.

Selain itu mahasiswa KKN juga menekankan pentingnya peran Posyandu dalam memantau kesehatan dan perkembangan anak secara teratur. Posyandu berperan penting dalam mendeteksi masalah gizi dan tumbuh kembang anak sejak dini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusniawanti & Azzahrah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu dan kesadaran mereka tentang pentingnya memastikan bahwa balita mereka mendapatkan asupan gizi seimbang mempengaruhi pemenuhan gizi tersebut. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pemenuhan gizi seimbang balita adalah informasi yang mereka dapatkan dari Puskesmas, Posyandu, dan penyuluhan tentang asupan gizi seimbang.⁴

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan puding susu daun kelor. Mahasiswa dan Ibu-Ibu beserta anaknya ikut terlibat langsung dalam proses pembuatan puding susu daun kelor. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan sulor ini diantaranya bubuk agar-agar, susu dan daun kelor.

⁴ Ina Kuswanti and Salsabila Khairani Azzahra, "Jurnal Kebidanan Indonesia," *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita* 13, no. 1 (2022): 15–22.

Agar-agar yang terbuat dari rumput laut dapat dibentuk sebagai bubuk. Rumput laut *Gracilaria* sp. memiliki kandungan nutrisi yang cukup lengkap antara lain protein (23,6% bk), karbohidrat (46,9% bk), lemak (0,7% bk), abu (28,9% bk), serat kasar (40,6% bk), asam amino esensial dan vitamin.⁵ Menambahkan susu pada puding yang berbahan dasar daun kelor tidak hanya berfungsi untuk menyamarkan rasa khas daun kelor, tetapi juga memberikan manfaat tambahan dari segi gizi. Susu merupakan sumber protein, kalsium, dan beberapa vitamin penting, sehingga bisa meningkatkan nilai gizi puding secara keseluruhan. Bubuk daun kelor yang digunakan kaya akan vitamin dan mineral, seperti vitamin B kompleks, vitamin C, kalsium, kalium, magnesium, selenium, seng, serta asam amino seperti arginin dan histidin. Dalam penelitian yang dilakukan Srikanth menunjukkan bahwa pemberian daun kelor dapat meningkatkan berat badan pada anak-anak yang mengalami malnutrisi energi protein (PEM) Tingkat I dan II.⁶



Gambar 2. Proses pembuatan solor, (a) Mencampurkan agar-agar, gula, susu dan bubuk kelor serta air, (b) Mengaduk dan Memanaskan puding, (c) Masukkan puding ke dalam wadah puding, (d) Puding solor

Proses pembuatan puding solor, dimulai dengan mencampurkan 1 saset bubuk agar-agar, 1 saset susu bubuk, 5 sendok makan gula, dan 1 sendok makan daun kelor bubuk dalam sebuah wadah. Tambahkan 900 ml air ke dalam campuran tersebut dan aduk hingga semua bahan tercampur rata. Setelah itu, panaskan campuran di atas kompor dengan api kecil, sambil terus-menerus diaduk hingga puding mendidih.

⁵ Thomas Rosemary et al., "Biochemical, Micronutrient and Physicochemical Properties of the Dried Red Seaweeds *Gracilaria Edulis* and *Gracilaria Corticata*," *Molecules* 24, no. 12 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.3390/molecules24122225>.

⁶ V S Srikanth, S Mangala, and G Subrahmanyam, "Improvement of Protein Energy Malnutrition by Nutritional Intervention with *Moringa Oleifera* among Anganwadi Children in Rural Area in Bangalore, India," *International Journal of Scientific Study* 2, no. 1 (2014): 1–2.

Setelah mendidih, tuangkan campuran puding ke dalam cetakan sambil disaring untuk menghilangkan gumpalan. Biarkan puding dingin dan mengeras sebelum disajikan.



Gambar 3. Ibu-Ibu membuat adonan puding susu daun kelor



Gambar 4. Anak-anak menuangkan adonan puding susu daun kelor

Sesi pembuatan puding sulor ini berlangsung interaktif dimana mahasiswa KKN mendampingi ibu-ibu dalam proses pembuatan mulai dari persiapan bahan hingga proses penyajian. Sementara anak-anak berpartisipasi dalam menuangkan adonan puding ke dalam wadah. Selama kegiatan, ibu-ibu terlihat antusias dengan beberapa diantaranya berdiskusi mengenai manfaat dari daun kelor. Anak-anak juga tampak senang berpartisipasi dalam kegiatan ini khususnya Ketika mendapatkan puding yang dapat mereka konsumsi.

Kegiatan diakhiri dengan pembagian pudding kepada ibu-ibu dan anak-anak yang hadir. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan cara membuat makanan sehat, tetapi juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam memastikan asupan gizi yang tepat dan berkualitas diberikan pada anak mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi sehat dan memberikan inspirasi untuk membuat camilan sehat di rumah.

E. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi gizi sehat dan pembuatan puding susu daun kelor (Sulor) yang dilaksanakan di KOBER Al-Ihsan, Desa Waluya, merupakan langkah edukatif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi sehat untuk mengurangi stunting. Kegiatan ini juga memperkenalkan puding Sulor sebagai alternatif camilan sehat yang kaya akan nutrisi, terutama dari kandungan daun kelor, yang berpotensi untuk meningkatkan gizi anak-anak. Sosialisasi ini tidak hanya menekankan pentingnya gizi sehat tetapi juga mendorong peran aktif orang tua dan posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak. Melalui praktik langsung pembuatan puding kelor, peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga pengalaman praktis dalam membuat camilan sehat yang dapat dilakukan di rumah. Kegiatan ini juga membangun antusiasme dan partisipasi dari ibu-ibu serta anak-anak, yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam menjaga kesehatan keluarga mereka.

Kemudian, penelitian ini memiliki beberapa saran untuk lembaga terkait (Posyandu, Puskesmas, dan Sekolah PAUD/TK), yaitu peningkatan penyuluhan gizi. Lembaga terkait seperti Posyandu dan Puskesmas dapat memperbanyak penyuluhan serupa yang fokus pada pentingnya gizi seimbang dan makanan sehat seperti Sulor. Melibatkan orang tua secara langsung dalam pembuatan makanan sehat dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menyediakan makanan bernutrisi bagi anak. Dan beberapa lembaga tersebut juga dapat melakukan kolaborasi edukasi, yaitu bekerjasama dengan sekolah-sekolah PAUD atau TK untuk mengadakan kegiatan rutin yang melibatkan orang tua dan anak-anak dalam mempelajari pentingnya gizi dan kesehatan, sekaligus mempromosikan camilan sehat di sekolah. Adapun untuk penelitian selanjutnya, Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih banyak produk olahan daun kelor yang dapat diterima oleh masyarakat luas, terutama untuk anak-anak yang cenderung memilih makanan berdasarkan rasa dan tekstur. Serta, penelitian selanjutnya dapat melakukan uji laboratorium terhadap kandungan gizi puding susu daun kelor untuk mengetahui komposisi gizi yang lebih rinci dan potensinya dalam meningkatkan kesehatan anak-anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merekomendasikan konsumsi Sulor secara lebih luas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada aparaturnya Desa Waluya, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, dan segenap masyarakat di lingkungan Desa Waluya. Terima kasih juga kepada kepala sekolah DTA Al-Ihsan yang telah menerima kami Mahasiswa KKN Kelompok 234 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di KOBER Al-Ihsan. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN (kuliah kerja nyata) dalam 30 Hari ini. Terima

kasih juga kepada ibu Susanti Ainul Fitri, S.Sos., M.Sos. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan mendampingi selama kegiatan KKN di Desa Waluya ini dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

A Dudi Krisnadi. "Edisi Revisi Maret 2015." *Kelor Super Nutrisi*, 2015.

Adriani, Prasanti, Iseu Siti Aisyah, Susilo Wirawan, Laeli Nur Hasanah, Idris, Andi Nursiah, Ari Yulistianingsih, and Tri Siswati. *Stunting Pada Anak*. PT Global Eksekutif Teknologi. Vol. 124, 2022.

Kuswanti, Ina, and Salsabila Khairani Azzahra. "Jurnal Kebidanan Indonesia." *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita* 13, no. 1 (2022): 15–22.

Rosemary, Thomas, Abimannan Arulkumar, Sadayan Paramasivam, Alicia Mondragon-Portocarrero, and Jose Manuel Miranda. "Biochemical, Micronutrient and Physicochemical Properties of the Dried Red Seaweeds *Gracilaria Edulis* and *Gracilaria Corticata*." *Molecules* 24, no. 12 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.3390/molecules24122225>.

Srikanth, V S, S Mangala, and G Subrahmanyam. "Improvement of Protein Energy Malnutrition by Nutritional Intervention with *Moringa Oleifera* among Anganwadi Children in Rural Area in Bangalore, India." *International Journal of Scientific Study* 2, no. 1 (2014): 1–2.

Sururie, Rohmanur Aziz, Muttaqin, Wisnu Uriawan, Zulqiah, Yadi Mardiansyah, Fridayanti, Ramdhani Wahyu. "Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan," 2019. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31817>.